

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA SUMBER BELAJAR DI PERPUSTAKAAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI SISWA DI MTS N 1 WONOSOBO

Riza Sasmitasari¹, Siti Nur Khasanah², Nafisa Salma Afa³

¹ rizasasmita130@gmail.com, ² sh1343161@gmail.com, ³ nafisasalmaafa5@gmail.com

Universitas Sains Al-Qur'an

Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia, 56351

Korespondensi Penulis : rizasasmita130@gmail.com

Abstrak Indonesia merupakan negara dengan tingkat literasi baca yang tergolong rendah. Perpustakaan sekolah merupakan sebuah gedung fasilitas untuk menyimpan buku yang dapat menjadi sumber belajar siswa. Namun pada kenyataannya, perpustakaan sekolah masih menjadi gedung pelengkap fasilitas sekolah tanpa memaksimalkan fungsi utamanya. Penelitian ini bertujuan 1) Menganalisis peran perpustakaan sebagai sumber belajar PAI 2) Mengetahui strategi untuk meningkatkan literasi siswa 3) Mengetahui hambatan dan solusi dalam meningkatkan literasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan yang berupa wawancara, yaitu dengan guru PAI MTs N 1 Wonosobo kemudian di sempurnakan dengan studi pustaka dari berbagai sumber yang akurat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan berperan sebagai sumber belajar siswa di sekolah. Strategi untuk meningkatkan literasi siswa adalah menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa, memasukkan kegiatan literasi ke dalam mata pelajaran, dan memanfaatkan media sosial. Hambatan dalam meningkatkan literasi siswa adalah keterbatasan tempat, keterbatasan waktu, dan kurangnya pengawasan dari guru. Adapun solusinya adalah membaca bisa dilakukan dimana saja, memasukan literasi kedalam mata pelajaran, dan melakukan evaluasi dan penilaian terhadap siswa.

Kata kunci : literasi, perpustakaan, guru

Abstract Indonesia is a country with a relatively low level of reading literacy. A school library is a facility designed to house books and serve as a learning resource for students. In reality, however, school libraries often function merely as supplementary facilities rather than having their primary purpose fully realized. This study aims to 1) analyze the library's role as a learning resource for Islamic Religious Education (PAI) 2) identify strategies to improve student literacy; and 3) determine the obstacles to and solutions for enhancing student literacy. The study employs a qualitative field research method involving interviews specifically with a PAI teacher at MTs N 1 Wonosobo complemented by a literature review using reliable sources. The findings indicate that the library serves as a learning resource for students. Strategies to improve student literacy include fostering reading habits, integrating literacy activities into the curriculum, and utilizing social media. Obstacles to improving student literacy include limited space, time constraints, and a lack of teacher supervision. The solutions involve enabling reading to take place anywhere, integrating literacy into subject curricula, and conducting evaluations and assessments of students.

Keywords: literacy, library, teacher

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan individu dalam membaca, berbicara, menulis, menghitung dan memecahkan masalah. Literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan berfikir kritis untuk memahami dunia dan berbagai permasalahan. Namun literasi sebenarnya memiliki arti yang lebih luas dan tidak sebatas tentang membaca saja.

Minat baca pada siswa tergolong rendah. Bahkan presentase literasi baca bangsa Indonesia hanya mencapai 0,001 %. Atau bisa di katakan 1 dari 1000 orang di seluruh Indonesia yang memiliki minat baca¹. Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara dengan literasi tertinggi di dunia. sehingga perpustakaan sekolah terkadang hanya menjadi gedung untuk melengkapi fasilitas secara formal saja. Fenomena ini disebabkan karena beberapa faktor, contohnya kurang menarik lengkapnya koleksi buku sehingga belum membangunkan minat baca pada siswa. Hal ini tentunya menjadi PR bagi pemimpin lembaga (kepala sekolah) maupun pengelola perpustakaan (pustakawan) untuk menghidupkan kembali perpustakaan dan meningkatkan minat baca pada siswa.

Perpustakaan sekolah adalah salah satu bagian penting yang dapat menunjang kebutuhan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Keberadaan perpustakaan di sekolah, tidak hanya sebagai ruang untuk menyimpan berbagai koleksi buku. Perpustakaan sekolah dapat menjadi sarana untuk mengembangkan wawasan dan keterampilannya. Karena perpustakaan berfungsi sebagai referensi untuk menjawab semua pertanyaan dari siswa dan guru². Sehingga dalam hal ini perpustakaan sekolah tidak hanya ditujukan untuk siswa, namun untuk semua anggota sekolah termasuk guru, staf dan karyawan. Namun pada kenyataannya, perpustakaan sekolah belum menjadi tempat yang sesuai dengan makna aslinya. Kini perpustakaan sekolah hanya menjadi fasilitas dan gedung formalitas saja.

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai penyampai materi pembelajaran dan fasilitator literasi yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks ini, guru PAI dituntut mampu mengarahkan peserta didik untuk mengakses, memahami, serta menginternalisasi berbagai sumber belajar, khususnya yang tersedia di perpustakaan, oleh karena itu guru PAI juga harus ikut berperan dalam memaksimalkan peran perpustakaan sebagai sarana belajar di sekolah³.

¹ Endah Noor Fitri et al., "Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar" 1, no. 1 (2023).

² Ikmal Choirul Huda et al., "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" 2, no. 1 (2020): 38–48.

³ A Roisul Burhani and Asif Arifin, "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Dalam Bidang PAI Di Era 4. 0" 1, no. November (2023): 72–82, <https://doi.org/10.38073/pelita.v1i1.1387>.

Dari uraian masalah mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam mengelola sumber belajar di perpustakaan, maka memerlukan kajian yang mendalam tentang upaya peningkatan literasi siswa. Dengan ini kami mengangkat judul PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA SUMBER BELAJAR DI PERPUSTAKAAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI SISWA DI MTS N 1 WONOSOBO.

Terdapat beberapa penelitian yang menjadi sumber dalam penelitian ini. Diantaranya penelitian yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Era Society 5.0 di MTsNegeri 2 Pemalang. Muhammad Nur Kholis dan lainnya, menjelaskan bahwa guru PAI memainkan peran yang sangat penting dalam membantu meningkatkan literasi siswa di era society 5.0.⁴

Kemudian ada penelitian karya Nur Asyikin, Atiqa Nur Latifa Hanum, dan Sahidi yang berjudul Peran Guru dalam Optimalisasi Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di SMPN 4 Sungai Raya. Hasil penelitian ini, guru berperan dalam motivator, innovator dan fasilitator dalam pemanfaatan perpustakaan.⁵

Dari kedua Pustaka tersebut terdapat beberapa kemiripan yang terletak pada peran guru dalam meningkatkan literasi baca pada siswa. Namun terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian sebelumnya karya Muhammad Nur Kholis dan lainnya terfokus pada literasi di era society 5.0. Sedangkan penelitian ini tidak tercantum waktunya. Dari penelitian Nur Asyikin, Atiqa Nur Latifa Hanum, dan Sahidi, terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada perpustakaan, namun perbedaannya penelitian ini lebih terfokus pada guru PAI.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang

⁴ Muhammad Nur Kholis, Ris Dwi Yuliani, and Wildan Nur Mardotillah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Di Era Society 5 . 0 Di MTs Negeri 2 Pemalang" 2, no. 1 (2024): 8–19.

⁵ Nur Asyikin, Atiqa Nur, and Latifa Hanum, "Peran Guru Dalam Optimalisasi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di SMPN 4 Sungai Raya" 8, no. November (2025): 12758–67.

bersifat lapangan maupun kepustakaan dimana data diperoleh melalui buku, jurnal, maupun, informasi tertulis lainnya. Dalam metode ini, hasil penelitian akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif atau makna⁶. Studi kasus dilaksanakan di Mts N 1 Wonosobo. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan salah satu guru PAI MTs N 1 Wonosobo. Setelah melakukan wawancara, peneliti menganalisis hasil wawancara dan kemudian dikuatkan dengan beberapa referensi yang bersumber dari buku maupun artikel dengan metode literature review. Kemudian peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan studi pustaka yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Perpustakaan sebagai Sumber Belajar PAI

Perpustakaan sekolah merupakan tempat menyimpan berbagai koleksi buku untuk menunjang pembelajaran siswa di sekolah. Dalam pembelajaran PAI, perpustakaan memiliki manfaat yang sangat besar, terutama pada saat proses pembelajaran. Banyak referensi PAI tersedia di perpustakaan seperti buku-buku yang membahas ilmu fiqh, sejarah islam, kitab, dan hadits. Perpustakaan sekolah bukan hanya sebagai gedung pelengkap saja, namun perpustakaan merupakan sebuah fasilitas yang harus dimanfaatkan dengan baik.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dijelaskan bahwa beliau sering menyuruh para siswa untuk mengunjungi perpustakaan pada saat jam pembelajaran PAI. Kegiatan itu juga bagian implementasi dari metode *discovery learning*. Setiap anak atau kelompok akan di suruh pergi ke perpustakaan untuk mencari referensi atau sekedar meminjam buku paket yang digunakan pembelajaran di kelas.

Metode *discovery learning* menuntut siswa aktif mencari informasi tentang materi yang dibahas. Dalam menggunakan metode ini, guru tidak memberikan materi secara terus terang, karena menuntut siswa untuk mencari

⁶ Rizal Safarudin, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, "Penelitian Kualitatif" 3 (2023): 9680–94.

⁷ Alexander Kastro, "PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SARANA PENDUKUNG GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 4 (2020), file:///C:/Users/ACER/Downloads/40887-75676624679-1-SM.pdf.

materi itu sendiri⁸. Pada pembelajaran, guru PAI memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi di perpustakaan yang berupa kajian ayat dan hadits, cerita sejarah islam, materi fiqh, dan yang lainnya. Setelah itu mereka kembali ke kelas untuk mendiskusikan hasil dari yang mereka peroleh. Atau bahkan pembelajaran juga bisa dilakukan di perpustakaan sebagai variasi suasana baru untuk mengurangi kebosanan. Berdasarkan hasil penelitian, metode *discovery learning* terbukti efektif dalam pembelajaran PAI⁹.

Narasumber mengatakan, walaupun siswa tidak selalu disuruh pergi ke perpustakaan setiap pembelajaran. Mereka selalu aktif dan antusias untuk mengunjungi perpustakaan pada saat jam pembelajaran ataupun diluar jam pembelajaran. Oleh sebab itu perpustakaan memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang pembelajaran di sekolah.

2. Strategi Peningkatan Literasi Siswa

Bangsa Indonesia merupakan bangsa dengan minat membaca yang tergolong rendah. Bahkan fenomena tersebut tidak hanya terjadi pada masyarakat awam saja. Fenomena tersebut juga sudah merasuk pada dunia pendidikan, seperti mahasiswa. Mahasiswa merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat membawa Indonesia lebih maju. Namun kondisi seperti rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa berdampak pada kurangnya kualitas keilmuan dan bidang yang dikuasainya¹⁰. Melihat kondisi bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, perlu dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat baca bagi masyarakat Indonesia. Upaya tersebut salah satunya ditujukan sekaligus diterapkan bagi para siswa di sekolah. Adapun strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan literasi baca siswa adalah sebagai berikut :

a) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa

Kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang. Apabila manusia sudah memiliki suatu kebiasaan,

⁸ Annisa dan Dewi Sholeha, "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING," *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021): 218–25, file:///C:/Users/ACER/Downloads/nina21,+245-Article+Text-730-1-2-20201203.pdf.

⁹ Sholeha.

¹⁰ Zulfan Efendi, Wahyu Nur Hisyam, and Andhita Risko Faristiana, "Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa" 1, no. 4 (2023): 382–98.

maka dia akan melakukan kegiatan tersebut secara otomatis. Bahkan kebiasaan adalah kegiatan atau perilaku yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut James Clear dalam bukunya yang berjudul *Atomic Habits*, cara menumbuhkan kebiasaan bisa dilakukan dengan membuatnya terlihat, membuatnya menarik, membuatnya mudah, dan membuatnya memuaskan.¹¹ Pada era ini, ketertarikan siswa akan buku sudah teralihkan dengan kegiatan dan benda lain yang lebih menarik, seperti handphone, media sosial, dan kegiatan luar ruangan lainnya¹². Oleh karena itu diperlukan inovasi untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan yang menarik bagi siswa.

Kebiasaan siswa bisa dipancing dengan kegiatan-kegiatan yang menarik salah satunya menyediakan buku yang menarik. mengadakan even-even yang berkaitan dengan buku atau bacaan, mengadakan program literasi sebelum pembelajaran, membuat pojok baca di setiap sudut sekolah. Dengan menyediakan buku bacaan yang menarik akan menambah minat membaca siswa. Buku bacaan tidak harus buku non fiksi semua, karena untuk membentuk minat harus diawali dengan ketertarikan. Minat merupakan Langkah awal untuk membentuk suatu kebiasaan.¹³ Sementara dengan pojok baca, buku akan lebih mudah dijangkau oleh siswa sehingga siswa tidak harus pergi ke perpustakaan untuk membaca buku. Selain itu dengan adanya pojok baca di setiap sudut membuat siswa selalu melihat buku-buku yang tersusun dan menimbulkan rasa ingin meraihnya.

b) Memperkuat literasi dalam pembelajaran

¹¹ Shofia Tuz Zahroh, Afiful Ikhwan, and Wahyudi Setiawan, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Atomic Habits* (Prespektif Pendidikan Agama Islam)" 2, no. 3 (n.d.): 5737–46.

¹² Achmad Yayah Atmajawati, Bambang Hadi Santoso Dwidjosumarno, Farida Idayati and Djuraidi, "Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak," 2024, 33–41, file:///C:/Users/ACER/Downloads/126-Article Text-456-1-10-20240722.pdf.

¹³ Nur Falah Islam dan Dhea Adela, "IMPLEMENTASI PROGRAM POJOK BACA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA DI SDN SAWAHLEGA," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 08 (2022): 2762–69, file:///C:/Users/ACER/Downloads/587-Article Text-2421-1-10-20230116.pdf.

Penguatan literasi dalam pembelajaran merupakan upaya untuk mengintegrasikan kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menganalisis informasi ke dalam seluruh proses belajar mengajar. Literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran tertentu, tetapi harus hadir dalam setiap kegiatan pembelajaran agar siswa terbiasa berpikir kritis dan mampu mengolah informasi secara mendalam. Tingginya kemampuan literasi pada siswa akan mempengaruhi pula tingginya tingkat berfikir kritis mereka. Hal ini terjadi karena siswa terbiasa dan dilatih untuk mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan informasi berdasarkan bacaan yang dibaca¹⁴.

Strategi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI, contohnya kemampuan membaca dan memahami perjalanan hidup Nabi Muhammad. membaca dan menulis hadits atau ayat al-qur'an kemudian menganalisis makna yang terkandung di dalamnya. Dalam pembelajaran fiqih siswa bisa belajar menentukan hukum berdasarkan analisis masalah yang terjadi. Jadi untuk menerapkan strategi ini seorang guru harus benar-benar disiplin dalam melakukannya sehingga selain mengembangkan literasi siswa, pembelajaran juga lebih bervariasi.

c) Penggunaan media dan teknologi

Penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran adalah salah satu strategi dalam penguatan literasi siswa di era digital. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut dunia pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan memanfaatkan berbagai media digital sebagai sarana belajar yang efektif dan menarik. Melalui pemanfaatan teknologi, kegiatan literasi tidak hanya terbatas pada buku cetak, namun lebih diperluas melalui berbagai sumber informasi yang lebih variatif dan interaktif. Dengan menggunakan media digital, siswa juga

¹⁴ Ike Trisna Ayu Putri, Neza Agusdianita, and Desri, "Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital" 7, no. 3 (2024): 2057–66, file:///C:/Users/ACER/Downloads/92427-264153-2-PB.pdf.

dilatih untuk memilah informasi dan sumber yang akurat supaya tidak terbawa informasi palsu.¹⁵

Teknologi digunakan sebagai sarana pengembangan keterampilan literasi yang lebih luas, seperti kemampuan mencari, memilah, dan mengevaluasi informasi. Siswa dapat diajak untuk membuat karya berbasis digital, seperti presentasi, video edukasi, atau tulisan di platform online. Selain kemampuan membaca dan menulis, kegiatan ini juga melatih kreativitas serta kemampuan berpikir kritis. Apabila dimanfaatkan secara tepat dan bijak, teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk siswa yang literat, adaptif, dan siap menghadapi tantangan perkembangan zaman.

3. Hambatan dan Solusi dalam Meningkatkan Literasi Siswa

Dalam meningkatkan literasi pada siswa tentunya ditemukan beberapa hambatan. Hambatan itu bermacam-macam dan berasal dari faktor internal maupun eksternal. Adapun beberapa hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan literasi siswa di MTs N 1 Wonosobo adalah sebagai berikut:

a) Keterbatasan tempat

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, salah satu hambatan dalam menerapkan strategi literasi di MTs N 1 Wonosobo adalah keterbatasan tempat. Berdasarkan standar nasional perpustakaan, jika terdapat 13 rombongan belajar maka paling sedikit adalah 216m².¹⁶ Di MTs N 1 terdapat 10 m², namun untuk ukuran ruang nya juga masih kurang luas. Sehingga pada saat pembelajaran di perpustakaan, terkadang terjadi benturan dengan kelas lain yang menggunakan perpustakaan juga.

b) Keterbatasan waktu di sekolah

Dalam melakukan pembiasaan membaca dibutuhkan waktu yang tidak singkat. Misalnya saat membaca buku apabila hanya ada waktu

¹⁵ Chairul Anwar, "Integrasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI Untuk Menghadapi Disinformasi Keagamaan Di Era Digital" 8, no. 2 (2026): 736–48.

¹⁶ Implementasi Peraturan et al., "Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Di Perpustakaan SMA Negeri 10 Sijunjung" 1, no. 2 (2022): 18–28.

10-20 menit, terkadang tidak cukup untuk menyelesaikan pembahasan dalam buku tersebut. Ada siswa yang memiliki kemampuan membaca cepat dengan tingkat kefahaman tinggi dan ada siswa yang memiliki tingkat kefahaman tinggi namun perlu waktu lama untuk menyelesaikan bacaannya. Ada pula siswa yang membutuhkan waktu lama namun tingkat kefahamannya rendah.¹⁷ Namun pada saat jam istirahat para siswa cenderung lebih memilih pergi ke kantin atau tempat bermain yang lain dibanding mengunjungi perpustakaan.

c) Kurangnya pengawasan guru

Pembelajaran di perpustakaan terjadi karena misalnya guru ada rapat atau keperluan lain sehingga tidak bisa masuk kelas. Walaupun tidak jarang juga guru yang mengadakan pembelajaran di perpustakaan karena murni dari strategi pembelajarannya. Apabila guru berhalangan untuk mendampingi siswa belajar di perpustakaan, siswa hanya diawasi oleh pustakawan saja. Sehingga tidak terkontrol mana siswa yang benar-benar belajar dan membaca dengan siswa yang hanya main-main dan formalitas pergi ke perpustakaan saja.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut antara lain adalah :

a) Membaca bisa dilakukan dimana saja

Karena keterbatasan tempat di perpustakaan, guru atau pihak sekolah lainnya bisa mengajak siswa untuk membaca di mana saja. Misalnya halaman sekolah, taman, ruang kelas, bahkan depan kelas. Pihak sekolah harus menyediakan sarana seperti meja dan kursi di tempat yang ingin dijadikan sebagai spot membaca siswa. Sekolah juga harus pandai memilih tempat nyaman yang ingin dijadikan sebagai spot membaca. Lingkungan yang nyaman dan kondusif akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, jika

¹⁷ Eka Agustina, Dwi Andriani, and Muhammad Muklas, "Hubungan Antara Kecepatan Membaca Dan Pemahaman Isi Bacaan" 13, no. 1 (2021): 28–38.

lingkungan tidak mendukung untuk pembelajaran maka fokus siswa bisa teralihkan bahkan siswa bisa terkena stress.¹⁸

b) Memasukkan literasi ke dalam jam pelajaran

Terbatasnya waktu untuk menerapkan literasi bisa diatasi dengan memasukkan kegiatan literasi ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru harus pandai mencari celah untuk mengajak siswanya memperbanyak bacaan dan memperdalam informasi. Namun strategi ini tidak bisa di implementasikan pada semua mata pelajaran. Begitu juga dalam mata pelajaran PAI, tidak semua materi efektif bila di kolaborasikan dengan strategi ini.

c) Mengadakan evaluasi pada literasi

Untuk mengetahui keseriusan siswa dalam kegiatan literasi, perlu diadakan evaluasi literasi. Evaluasi bisa berupa lisan atau tertulis. Evaluasi tertulis misalnya berupa review atau resume mengenai bacaan yang telah dibaca. Sedangkan evaluasi yang berupa lisan bisa dilakukan dengan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil bacaannya di depan kelas. Selain untuk meningkatkan semangat siswa, adanya evaluasi bisa bermanfaat untuk penyelenggaraan program. Karena dengan evaluasi, akan diketahui ada kekurangan dan kendala seperti apa dalam program tersebut yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk pelaksanaan selanjutnya.¹⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan literasi siswa di MTs N 1 Wonosobo. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan

¹⁸ Abdul Latief, "PERANAN PENTINGNYA LINGKUNGAN BELAJAR BAGI ANAK" 7, no. 2 (2023): 61–66.

¹⁹ Agustina, Andriani, and Muklas, "Hubungan Antara Kecepatan Membaca Dan Pemahaman Isi Bacaan."

sebagai sumber belajar melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti penerapan metode *discovery learning* yang mendorong siswa aktif mencari, memahami, dan mengolah informasi dari berbagai referensi.

Upaya peningkatan literasi siswa dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu membangun kebiasaan membaca, mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran, serta memanfaatkan media dan teknologi sebagai sumber belajar yang lebih variatif. Strategi tersebut mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, serta meningkatkan keterampilan siswa dalam mengakses dan mengevaluasi informasi.

Pelaksanaan program literasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan ruang perpustakaan, terbatasnya waktu di sekolah, serta kurang optimalnya pengawasan guru ketika kegiatan literasi berlangsung. Untuk mengatasi hambatan tersebut diperlukan berbagai solusi, antara lain menyediakan alternatif tempat membaca yang nyaman di lingkungan sekolah, mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam jam pelajaran, serta melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan literasi siswa. keberhasilan peningkatan literasi siswa tidak hanya bergantung pada keberadaan perpustakaan, tetapi juga pada peran aktif guru, dukungan sekolah, serta sinergi seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan. Perpustakaan yang dikelola dan dimanfaatkan secara optimal akan menjadi pusat sumber belajar yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pembelajaran secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, Nur Falah Islam dan Dhea. "IMPLEMENTASI PROGRAM POJOK BACA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA DI SDN SAWAHLEGA." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 08 (2022): 2762–69. file:///C:/Users/ACER/Downloads/587-Article Text-2421-1-10-20230116.pdf.
- Agustina, Eka, Dwi Andriani, and Muhammad Muklas. "Hubungan Antara Kecepatan Membaca Dan Pemahaman Isi Bacaan" 13, no. 1 (2021): 28–38.
- Anwar, Chairul. "Integrasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI Untuk Menghadapi Disinformasi Keagamaan Di Era Digital" 8, no. 2 (2026): 736–48.
- Asyikin, Nur, Atiqa Nur, and Latifa Hanum. "Peran Guru Dalam Optimalisasi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di SMPN 4 Sungai Raya" 8, no. November (2025): 12758–67.
- Burhani, A Roisul, and Asif Arifin. "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Dalam Bidang PAI Di Era 4 . 0" 1, no. November (2023): 72–82.

- <https://doi.org/10.38073/pelita.v1i1.1387>.
- Efendi, Zulfan, Wahyu Nur Hisyam, and Andhita Risko Faristiana. "Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa" 1, no. 4 (2023): 382–98.
- Fitri, Endah Noor, Dian Fixri Andini, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, Syarah Veniaty, and Universitas Palangkaraya. "Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar" 1, no. 1 (2023).
- Huda, Ikmal Choirul, Universitas Kristen, Satya Wacana, and Jawa Tengah. "Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" 2, no. 1 (2020): 38–48.
- Kastro, Alexander. "PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SARANA PENDUKUNG GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA." *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 4 (2020). file:///C:/Users/ACER/Downloads/40887-75676624679-1-SM.pdf.
- Kholis, Muhammad Nur, Ris Dwi Yuliani, and Wildan Nur Mardotillah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Di Era Society 5 . 0 Di MTs Negeri 2 Pemalang" 2, no. 1 (2024): 8–19.
- Latief, Abdul. "PERANAN PENTINGNYA LINGKUNGAN BELAJAR BAGI ANAK" 7, no. 2 (2023): 61–66.
- Peraturan, Implementasi, Kepala Perpustakaan, Nasional Ri, No Tahun, Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Universitas Negeri Padang, Jurusan Bahasa, Fakultas Bahasa, and Universitas Negeri Padang. "Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 12 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Di Perpustakaan SMA Negeri 10 Sijunjung" 1, no. 2 (2022): 18–28.
- Putri, Ike Trisna Ayu, Neza Agusdianita, and Desri. "Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital" 7, no. 3 (2024): 2057–66. file:///C:/Users/ACER/Downloads/92427-264153-2-PB.pdf.
- Safarudin, Rizal, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif" 3 (2023): 9680–94.
- Sholeha, Annisa dan Dewi. "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING." *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021): 218–25. file:///C:/Users/ACER/Downloads/nina21,+245-Article+Text-730-1-2-20201203.pdf.
- Yayah Atmajawati, Bambang Hadi Santoso Dwidjosumarno, Farida Idayati, Achmad, and Djuraidi. "Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak," 2024, 33–41. file:///C:/Users/ACER/Downloads/126-Article Text-456-1-10-20240722.pdf.
- Zahroh, Shofia Tuz, Afiful Ikhwan, and Wahyudi Setiawan. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Atomic Habits (Prespektif Pendidikan Agama Islam)" 2, no. 3 (n.d.): 5737–46.